

## IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA TERHADAP PERKEMBANGAN POTENSI PESERTA DIDIK

Mat Amin<sup>1</sup>, Muhammad Nasrullah Ramadhana<sup>2</sup>, Nur Hafliisma Lubis<sup>3</sup>, Siti Halimah<sup>4</sup>

[mataminullah02@gmail.com](mailto:mataminullah02@gmail.com)<sup>1</sup>, [nasrullahramadhana225@gmail.com](mailto:nasrullahramadhana225@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[hafliisma0331244045@uinsu.ac.id](mailto:hafliisma0331244045@uinsu.ac.id)<sup>3</sup>, [sitihalimah@uinsu.ac.id](mailto:sitihalimah@uinsu.ac.id)<sup>4</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

### ABSTRAK

Salah satu upaya terbaru dalam reformasi pendidikan di Indonesia adalah pengenalan Kurikulum Merdeka, yang memberikan lebih banyak kebebasan kepada sekolah dalam memilih metode pengajaran dan evaluasi. Kurikulum ini dirancang untuk lebih menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka berdampak terhadap pengembangan potensi siswa. Metode yang digunakan adalah pendekatan studi kasus deskriptif, dengan fokus pada permasalahan aktual yang terjadi saat penelitian berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka merupakan langkah penting menuju pendidikan yang lebih inklusif, relevan, dan berkelanjutan. Kurikulum ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang sesuai dengan potensi dan minat yang dimiliki. Dampaknya terhadap pengembangan potensi peserta didik sangat signifikan, mencakup beberapa aspek penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan individu. Tiga aspek utama yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain: Kebebasan Belajar, Pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek, Penguatan Karakter, Literasi, dan Keterampilan Abad 21. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka memberikan fondasi yang kokoh bagi pengembangan potensi siswa secara holistik. Reformasi ini diharapkan dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman.

**Kata Kunci:** Implementasi, Kurikulum Merdeka, Pengembangan, Potensi.

### ABSTRACT

*One of the latest efforts in education reform in Indonesia is the introduction of the Independent Curriculum, which gives schools more freedom in choosing teaching and evaluation methods. This curriculum is designed to better adapt learning to the needs and characteristics of students. This study aims to determine how the implementation of the Independent Curriculum impacts the development of student potential. The method used is a descriptive case study approach, focusing on actual problems that occurred during the study. The results of the study indicate that the Independent Curriculum is an important step towards a more inclusive, relevant, and sustainable education. This curriculum provides opportunities for students to develop according to their potential and interests. Its impact on the development of student potential is very significant, covering several important aspects in creating a learning environment that supports individual growth. The three main aspects found in this study include: Freedom to Learn Project-Based Learning Approach, Character Building, Literacy, and 21st Century Skills. Thus, the Independent Curriculum provides a solid foundation for the holistic development of student potential. This reform is expected to produce a generation that is not only intellectually intelligent, but also has a strong character and is able to adapt to changing times.*

**Keywords:** Implementation, Independent Curriculum, Development, Potential.

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses mendidik seseorang untuk menjadi orang yang bermanfaat bagi bangsa dan negara dengan tujuan meningkatkan potensi mereka sehingga mereka dapat menjalani kehidupan mereka sebagai orang yang terdidik secara kognitif, emosional, dan

psikomotorik. Namun, pendidikan adalah usaha yang membutuhkan waktu lama dan hasilnya tidak akan dirasakan dalam waktu singkat.

Perkembangan pendidikan di Indonesia tidak lepas dari perubahan kurikulum. Salah satu inisiatif Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah kurikulum merdeka, yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi siswa serta mempersiapkan mereka untuk beradaptasi dengan dunia bisnis. Sekolah menyambut kurikulum belajar mandiri karena dapat memotivasi dan menggali potensi siswa. Kurikulum ini memberikan siswa kesempatan untuk memilih cara mereka belajar, berekspresi, dan berkreasi sambil memperhatikan aturan dan peraturan. Merdeka belajar dapat membantu pembelajaran menjadi lebih interaktif. Kegiatan proyek memberi siswa kesempatan yang lebih besar untuk berpartisipasi secara aktif dalam masalah nyata seperti teknologi, lingkungan hidup, dan lain-lain, dan membantu mereka mengembangkan karakter dan keterampilan mereka (Adia & Maulia, 2022).

Kurikulum Merdeka yang diusulkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Nadiem Makarim, merupakan landasan untuk menciptakan suasana belajar yang inspiratif. Konsep ini menjadi pusat perhatian sebagai langkah inovatif untuk menjawab berbagai tantangan yang dihadapi dalam dunia Pendidikan. Dalam kurikulum Merdeka, siswa diminta membuat dan melaksanakan proyek untuk meningkatkan keterampilan dan potensi dalam berbagai bidang. Salah satu proyek dalam kurikulum merdeka adalah Projek Penguatan Profil Pancasila (P5), yang dilaksanakan untuk memperkuat profil pelajar Pancasila.

Kurikulum Merdeka hadir sebagai tanggapan terhadap krisis pembelajaran yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Kurikulum ini mengadopsi paradigma Pendidikan yang berpusat pada kebebasan dan kreativitas. Memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa di bidang yang tidak terkait dengan pendidikan. Salah satu elemen penting dalam dunia pendidikan adalah membantu peserta didik mencapai potensi yang diinginkan. Pentingnya potensi siswa tidak hanya mengenai pencapaian prestasi akademik, tetapi juga mempersiapkan peserta didik dengan keterampilan kreatif, kepemimpinan, dan kemampuan yang diperlukan dalam kehidupan nyata. Penelitian ini akan membahas bagaimana penerapan kurikulum merdeka berdampak pada pengembangan potensi peserta didik dengan penekanan pada kegiatan proyek, seperti kegiatan P5. Kegiatan ini merupakan komponen penting dalam pembentukan potensi siswa (Marisa, 2021).

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan studi literatur atau literature review. Studi literatur merupakan suatu metode yang digunakan dengan mengumpulkan beberapa data dan sumber yang berkaitan dengan topik yang dibahas dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan menelaah beberapa jurnal mengenai penerapan kurikulum merdeka terhadap perkembangan potensi peserta didik, lalu mengkaji dan menganalisis data yang relevan yang di lampirkan pada bagian hasil dan pembahasan hingga menghasilkan sebuah kesimpulan. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan jurnal ilmiah yang terdapat pada Google Scholar dan situs jurnal lainnya yang relevan dengan penerapan kurikulum merdeka terhadap perkembangan potensi peserta didik. Objek dalam penelitian ini yaitu pendidik dan peserta didik di sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka.

Teknis analisis data yang digunakan dalam metode studi literatur ini menggunakan analisis isi (content analysis) untuk mendapatkan sebuah referensi yang valid dan sesuai dengan pembahasan yang dikaji. Pengumpulan data dilakukan dengan menganalisis referensi yang telah dikaji sebelumnya, dengan menganalisis referensi yang telah dikaji, kemudian mengumpulkan data-data yang relevan dengan topik yang dibahas, lalu menyusun

naskah jurnal yang sudah dikumpulkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Implementasi Kurikulum Merdeka**

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum baru yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sebagai respons terhadap kebutuhan pembelajaran abad ke-21. Kurikulum ini menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, penguatan kompetensi dasar, serta kebebasan bagi satuan pendidikan dan guru dalam merancang pembelajaran sesuai karakteristik dan kebutuhan siswa. Salah satu ciri khas Kurikulum Merdeka adalah adanya fleksibilitas dalam memilih mata pelajaran dan pembelajaran berbasis proyek yang kontekstual (Ansari, 2023).

Sejak diluncurkan pada tahun 2021, Kurikulum Merdeka telah diimplementasikan oleh ratusan ribu sekolah di seluruh Indonesia, baik melalui skema Sekolah Penggerak maupun secara mandiri. Hasil asesmen menunjukkan bahwa sekolah yang mengadopsi Kurikulum Merdeka mengalami peningkatan literasi dan numerasi yang signifikan dibandingkan dengan sekolah yang belum menerapkannya. Ini membuktikan bahwa penerapan kurikulum ini memberi dampak positif terhadap mutu pembelajaran.

Salah satu pendekatan utama dalam Kurikulum Merdeka adalah Project Based Learning (PjBL), di mana siswa diajak untuk aktif mengeksplorasi masalah nyata dan menemukan solusinya. Penelitian Kurniastuti, Hadiyanto, dan Anis menunjukkan bahwa PjBL dalam Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan kreativitas, kemandirian, dan kemampuan pemecahan masalah siswa. Guru dalam hal ini tidak lagi berperan sebagai sumber utama informasi, tetapi sebagai fasilitator yang membimbing proses belajar secara bermakna (Kurniastuti, 2023).

Meski banyak manfaat yang dirasakan, pelaksanaan Kurikulum Merdeka juga menghadapi berbagai tantangan. Hambatan utama yang ditemukan adalah kurangnya pelatihan dan pendampingan kepada guru, keterbatasan sarana dan prasarana, serta belum optimalnya peran orang tua dan masyarakat dalam mendukung pembelajaran. Selain itu, tidak semua sekolah memiliki kesiapan yang sama, sehingga pelaksanaan kurikulum ini berjalan dengan kecepatan dan efektivitas yang bervariasi.

Kementerian secara berkala melakukan evaluasi dan penyempurnaan terhadap implementasi Kurikulum Merdeka. Hasil kajian selama tahun 2021–2023 digunakan sebagai dasar untuk penyempurnaan kurikulum yang akan diterapkan secara nasional mulai tahun ajaran 2024/2025. Harapannya, dengan perbaikan sistem pelatihan guru, peningkatan infrastruktur, serta kolaborasi lintas pihak, implementasi Kurikulum Merdeka dapat berlangsung lebih optimal dan merata di seluruh Indonesia.

### **2. Struktur Kurikulum Merdeka**

Struktur Kurikulum Merdeka disusun untuk memberi fleksibilitas pada satuan pendidikan dalam merancang pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik dan konteks lokal. Struktur ini memuat tiga komponen utama, yaitu kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dan ekstrakurikuler. Pendekatan ini menekankan keseimbangan antara kompetensi akademik dan penguatan karakter peserta didik melalui pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Kurikulum ini tidak lagi menekankan pada beban konten yang berat, melainkan fokus pada penguasaan kompetensi esensial (Sutanto, 2023). Ada beberapa struktur kurikulum sebagai berikut:

#### **a. Struktur untuk Jenjang PAUD**

Pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), struktur Kurikulum Merdeka tidak diklasifikasikan dalam bentuk mata pelajaran seperti di jenjang dasar dan menengah. Fokus utamanya adalah pada pengembangan enam aspek perkembangan anak, yang mencakup

nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, fisik-motorik, sosial emosional, dan seni. Pembelajaran dilakukan secara menyeluruh melalui kegiatan bermain yang bermakna, kreatif, dan eksploratif. Guru diharapkan berperan sebagai pendamping aktif yang menciptakan lingkungan belajar yang aman, ramah, dan stimulatif untuk mengembangkan potensi anak secara optimal.

b. Struktur untuk SD/MI

Pada jenjang SD/MI, struktur kurikulum terdiri atas mata pelajaran dasar seperti Bahasa Indonesia, Matematika, Pendidikan Agama, Pendidikan Pancasila, dan PJOK. Di kelas I–III, mata pelajaran IPA dan IPS digabung menjadi satu mapel tematik yang bertujuan mengurangi beban kognitif siswa dan membangun pemahaman lintas disiplin sejak dini. Di kelas IV–VI, IPA dan IPS kembali diajarkan sebagai mata pelajaran terpisah. Selain itu, dialokasikan waktu sekitar 20–30% untuk pelaksanaan proyek P5, yang dilaksanakan secara terpisah dari jam pelajaran reguler.

c. Struktur untuk SMP/MTs

Untuk jenjang SMP/MTs, struktur Kurikulum Merdeka mengakomodasi mata pelajaran yang lebih luas seperti Bahasa Inggris, Informatika, serta mapel seni dan budaya. Pembelajaran dilakukan secara berdiferensiasi berdasarkan minat dan kesiapan siswa. Proyek P5 di tingkat ini dirancang agar siswa mampu mengembangkan karakter dan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi. Di samping itu, struktur ini mengharuskan satuan pendidikan memfasilitasi pembelajaran berbasis proyek lintas mata pelajaran sebagai sarana membangun pengalaman belajar yang lebih relevan (Sari, 2023).

d. Struktur untuk SMA/MA

Struktur Kurikulum Merdeka pada jenjang SMA/MA merupakan yang paling fleksibel dibanding jenjang lainnya. Di kelas X, siswa belajar seluruh mata pelajaran umum sebagai dasar, kemudian di kelas XI dan XII mereka memilih mata pelajaran sesuai dengan minat, bakat, dan rencana kariernya. Sistem ini menggantikan model peminatan IPA/IPS/Bahasa yang digunakan pada kurikulum sebelumnya. Dengan demikian, siswa memiliki kesempatan mengeksplorasi bidang keilmuannya secara lebih mendalam dan terarah. P5 tetap dilaksanakan sebagai bagian integral dari penguatan karakter, dengan tema yang lebih kompleks dan aplikatif (Yulianti & Hartati, 2023).

### 3. Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar pancasila adalah gambaran ideal karakter dan kompetensi peserta didik Indonesia yang dirumuskan sebagai tujuan utama pendidikan nasional. Profil ini terdiri dari enam dimensi utama yang saling terintegrasi dan harus dikembangkan secara utuh, yakni sebagaimana berikut:

a. Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dan Berakhlak Mulia

Peserta didik dibina menjadi karakter yang dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, berpegang teguh pada Tauhid dan mengedepankan nilai-nilai dan norma agama dalam kehidupan.

b. Mandiri

Peserta didik harus menjadi pribadi bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya, tidak tergantung pada individu lain, mampu mengambil keputusan, tidak pasif tetapi aktif dan inovatif.

c. Bergotong-royong

Setiap individu diajarkan untuk mampu bekerja sama atau berkolaborasi, membantu, dan menghargai perbedaan dalam mencapai tujuan bersama. Terlebih mampu untuk menciptakan lapangan kerja secara team.

d. Berkebinekaan Global

Setiap individu mampu mempertahankan identitas dan budaya bangsa, menjunjung tinggi nilai-nilai kebudayaan yang sesuai norma namun tetap terbuka dan menghargai keberagaman dunia.

e. Bernalar Kritis

Setiap individu dilatih untuk mampu berpikir kritis, mampu menganalisis, mengevaluasi, dan memecahkan masalah secara objektif dan logis dan memiliki nalar berpikir.

f. Kreatif

Setiap individu mampu menghasilkan ide, gagasan, karya, dan solusi yang orisinal, bermanfaat, serta berdampak positif terutama dalam membuka lapangan kerja baru.

Keenam dimensi ini tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku yang mencerminkan jati diri bangsa Indonesia sekaligus warga dunia.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan suatu pendekatan pembelajaran melalui proyek yang tujuan utamanya adalah mencapai aspek profil pelajar Pancasila. Dengan menggunakan pendekatan ini, pendidikan dapat menjadi wahana terbaik sepanjang hayat untuk mendorong siswa menjadi peserta didik yang kompeten, ber karakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pembelajaran berbasis proyek mendorong siswa untuk belajar mandiri dan mengembangkan keterampilan berdasarkan kebutuhan proyek yang dikembangkan.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif mengidentifikasi permasalahan, menemukan solusi, dan menyajikan solusi melalui produk yang dibuat dalam kegiatan proyek pembelajaran. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek bersifat situasional dan memungkinkan siswa terlibat langsung pada masyarakat dan fenomena sehari-hari. Peserta didik memiliki kontrol lebih besar atas pembelajaran dan mengembangkan kemandirian dalam menentukan arah pembelajaran, sesuai dengan kebutuhan. Dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila mengharuskan satuan pendidikan memberikan waktu kepada pendidik untuk bekerja sama. Kolaborasi adalah kunci utama keberhasilan proyek. Selama pelaksanaan proyek, pendidik berkolaborasi untuk merencanakan, memfasilitasi, dan melaksanakan penilaian.

Kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dimulai secara terstruktur dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan kegiatan, penilaian dan evaluasi. Meskipun proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilaksanakan terpisah dari mata Pelajaran, salah satu kegiatan dalam proyek adalah meninjau tema yang sudah ditentukan. Proyek dirancang untuk memungkinkan siswa melakukan investigasi, memecahkan masalah, membuat keputusan, kemudian mengembangkan tindakan untuk menghasilkan suatu produk atau proyek. Pemecahan masalah dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila akan dilakukan melalui diskusi kelompok dengan tujuan agar setiap kelompok dapat membuat proyek sesuai dengan topik yang digunakan. Pembelajaran kelompok disebut pembelajaran kooperatif, seluruh anggota kelompok berpartisipasi secara aktif dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Didasarkan pada pencapaian kelompok secara keseluruhan, kegiatan dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila dinilai berhasil.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dibagi menjadi dua tahapan, tahapan konseptual dan tahapan kontekstual. Tahap konseptual adalah saat peserta didik belajar mengenai unsur-unsur pokok dengan mempelajari topik-topik penting dalam bidang pengetahuan yang lebih luas dengan tujuan memperoleh pengetahuan baru. Sementara itu, tahap kontekstual memungkinkan siswa belajar mengimplementasikan pengetahuan yang diterima dalam situasi kehidupan nyata di lingkungan sekitarnya. Metode ini memungkinkan peserta didik untuk dapat menghubungkan materi yang diterima dengan dunia nyata, menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan mudah diingat. Oleh karena itu,

kegiatan dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila membantu siswa dalam memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang materi dan hubungannya dengan dunia nyata.

Implementasi kurikulum merdeka dengan penekanan pada pembelajaran berbasis proyek dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki melalui pembelajaran yang menarik, praktis, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kurikulum merdeka, pengembangan potensi peserta didik dikembangkan secara holistik, tidak hanya aspek pengetahuan tetapi juga pada keterampilan, karakter, serta pemahaman mendalam terhadap materi pelajaran (Subdiya, Arshiniwati, & Luh, 2022).

#### 4. Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Perkembangan Potensi Peserta Didik

Kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada pendidik dan siswa untuk fokus pada pengetahuan dan mengembangkan kemampuan dan keterampilan. Kurikulum merdeka adalah salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia secara lebih kuat ke dalam lingkungan dan kehidupan sehari-hari siswa, serta menciptakan pendidikan yang ideal. Kurikulum merdeka mengajarkan siswa untuk mengambil tanggung jawab mandiri atas pembelajarannya. Siswa belajar bagaimana mengatur waktu dan mengatasi permasalahan dengan caranya sendiri. Dalam kurikulum merdeka, siswa akan bekerja sama dalam suatu kelompok. Dengan tujuan, agar siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan untuk bekerja sama dengan teman sebaya.

Pendekatan pembelajaran dalam kurikulum merdeka bertujuan untuk menjadi fasilitator dalam mengembangkan minat serta kreativitas peserta didik melalui berbagai metode, pola interaksi dan pengalaman yang terjadi selama proses belajar. Minat belajar memiliki peran krusial dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan. Minat memegang peran penting dalam mempengaruhi aktivitas serta pencapaian dalam belajar, sekaligus mengembangkan potensi siswa. Sehingga, landasan utama kurikulum merdeka ialah berfokus pada pengembangan minat dan kreativitas siswa (Panginan & Susianti, 2022).

Kurikulum merdeka tidak hanya bertujuan untuk menjadikan peserta didik menjadi cerdas, tetapi juga menekankan nilai-nilai Pancasila sebagai bagian dari profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila bertujuan untuk mewujudkan peserta didik sebagai pembelajar dengan kompetensi global dan selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan P5 merupakan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan mengembangkan potensi siswa dengan membuat proyek yang disesuaikan dengan profil pelajar Pancasila. Berdasarkan dengan tema-tema tertentu yang telah dipilih oleh sekolah, akan dikembangkan menjadi proyek dengan tujuan untuk pencapaian profil pelajar Pancasila.

Salah satu pendekatan yang digunakan oleh guru untuk memenuhi kebutuhan unik setiap siswa adalah dengan pembelajaran berdiferensiasi. Pendekatan ini adalah pendekatan instruksional yang memberikan perhatian khusus terhadap kebutuhan unik setiap siswa dengan menggunakan berbagai metode pengajaran sesuai kebutuhan peserta didik seperti perbedaan gaya belajar, minat dan pemahaman tentang mata pelajaran. Melalui pendekatan ini siswa belajar sesuai dengan kemampuan dan minatnya, sehingga tidak merasa tertinggal atau terlalu terdorong selama proses pembelajaran. Tujuan dari pendekatan ini ialah untuk menciptakan kesempatan belajar yang setara bagi seluruh siswa, menutup adanya kesenjangan belajar antara siswa yang berprestasi dan siswa yang kurang berprestasi, dan memastikan bahwa siswa menganggap pembelajaran yang bermanfaat serta membuat peserta didik merasa tertantang untuk belajar (Rahmdayanti & Hartoyo, 2022).

Implementasi Kurikulum Merdeka memiliki beberapa dampak signifikan terhadap

perkembangan potensi peserta didik sebagai berikut:

a. Kebebasan Belajar

Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar sesuai minat, bakat, dan kecepatan masing-masing. Hal ini mendorong siswa untuk lebih aktif, mandiri, dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran.

b. Pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek

Salah satu ciri utama Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), terutama melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pembelajaran ini mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, dan keterampilan komunikasi peserta didik.

c. Penguatan Karakter dan Kompetensi Abad 21

Kurikulum Merdeka menekankan penguatan karakter, literasi, dan keterampilan sebagai fondasi utama pengembangan potensi siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif.

d. Lingkungan Belajar Inklusif

Kurikulum Merdeka menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, relevan, dan berkelanjutan, sehingga setiap peserta didik dapat berkembang sesuai potensinya masing-masing (Ningtyas & Juliantari, 2022).

Penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka secara efektif mendorong perkembangan potensi peserta didik, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Guru dan kepala sekolah menjadi faktor kunci keberhasilan implementasi, terutama dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang berorientasi pada penguatan profil pelajar Pancasila.

Kurikulum merdeka merupakan inovasi baru dalam pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan meningkatkan minat belajar siswa. Kurikulum merdeka memiliki dampak yang signifikan bagi pendidik dan siswa. Salah satu dampak yang dirasakan oleh pendidik adalah adanya tuntutan untuk menjadi inovatif dan kreatif dalam menggunakan metode, media, dan pendekatan serta strategi dalam pembelajaran. Pendidik diharapkan memiliki kemampuan untuk membuat suasana pembelajaran di dalam kelas lebih hidup dan menarik bagi siswa. Dengan adanya kurikulum merdeka, memungkinkan sekolah agar siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Dampak implementasi kurikulum merdeka, siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan.

## **KESIMPULAN**

Kurikulum merdeka menandai langkah penting dalam transformasi pendidikan di Indonesia. Dengan menitikberatkan pada kebebasan belajar, penerapan konsep ini menawarkan pendekatan yang inklusif dan kreatif bagi peserta didik. Dengan memberikan kebebasan kepada siswa selama proses pembelajaran, maka dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dalam penerapan kurikulum merdeka, pendidikan berbasis proyek dan pengayaan profil pelajar Pancasila merupakan tonggak utama dalam pembentukan keterampilan dan kemampuan siswa. Kurikulum ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dari berbagai sumber agar dapat memperkaya pengalaman belajar, memecahkan masalah secara nyata, serta mengembangkan keterampilan.

Kurikulum merdeka memiliki dampak yang signifikan terhadap pengembangan potensi peserta didik. Dampak tersebut mencakup beberapa aspek penting, seperti menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan berorientasi pada pengembangan potensi individu. 1) kurikulum merdeka memberikan kebebasan belajar sesuai dengan kebutuhan setiap siswa. 2) pendekatan yang digunakan dalam kurikulum merdeka ialah

pendekatan pembelajaran berbasis proyek, peserta didik dapat menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari ke dalam konteks nyata dengan menghasilkan sebuah produk. Pendekatan ini akan membantu peserta didik memperoleh keterampilan praktis dan kemampuan berpikir kritis dalam penyelesaian masalah. Selain itu, proyek ini akan memperkuat profil pelajar Pancasila yang menciptakan peserta didik berkarakter dan berkompeten. Dan 3) kurikulum merdeka mengutamakan adanya penguatan karakter, literasi, dan keterampilan menjadi landasan kokoh dalam pengembangan siswa. Namun, pendekatan ini membutuhkan dukungan dan kerjasama yang baik dari pendidik dan orang tua. Untuk mengoptimalkan dampak yang dihasilkan oleh kurikulum merdeka, penting bagi sekolah dan pemerintah untuk terus mengembangkan infrastruktur dan sumber daya yang mendukung implementasi pendekatan ini. Pelatihan yang tepat kepada pendidik agar dapat mengajar siswa dengan lebih efektif dalam memanfaatkan kebebasan belajar yang diberikan oleh kurikulum merdeka.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adia, & Maulia. (2022). Transisi Kurikulum K13 Dengan Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Siswa . *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 262-270.
- Ansari, S. N. (2023). Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Kurikulum dan Pendidikan*, 348-349.
- Kurniastuti, H. A. (2023). Pengaruh Project Based Learning Terhadap Kreativitas Siswa Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6249.
- Marisa. (2021). Inovasi Kurikulum Merdeka Belajar di era society 5.0. *Jurnal Sejarah Pendidikan dan Humaniora*, 66-78.
- Ningtyas, & Juliantari. (2022). Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Pengembangan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.
- Panginan, & Susianti. (2022). Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Perbandingan Penerapan K13. *Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro*, 7174-7187.
- Rahmdayanti, & Hartoyo. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*.
- Sari, A. (2023). Struktur Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama : Peluang dan Tantangan. *Jurnal Kurikulum Nusantara*, 222.
- Subdiya, Arshiniwati, & Luh. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Melalui Penciptaan Karya seni Tari Gulma Penida Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Seni Drama, Tari dan Musik*, 25-38.
- Sutanto, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 57.
- Yulianti, & Hartati. (2023). Dampak Kurikulum Merdeka Terhadap Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 35.